

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP LANSIA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BANGETAYU WETAN SEMARANG

Endang Supriyanti<sup>1\*</sup>, Dyah Restuning Prihati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi DIII Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

e-mail: [lithafikha@gmail.com](mailto:lithafikha@gmail.com), [dyah.erpe@gmail.com](mailto:dyah.erpe@gmail.com)

### INDEX

#### Kata kunci:

Covid-19, Kecemasan,  
Lansia, Sikap

#### Keywords:

Anxiety, Attitude,  
Covid-19, Elderly

### ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang masih terus berlanjut sampai sekarang. Kondisi pandemi akan memberikan dampak psikologis salah satunya kecemasan khususnya pada lansia, karena lansia tergolong usia yang rentan dan berisiko tertular Covid-19. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia diantaranya takut tertular sehingga lansia cenderung untuk berdiam diri di rumah. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dan rancangan crosssectional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap lansia menghadapi pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi gamma. Hasil penelitian didapatkan nilai p 0.034 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan dengan sikap bermakna. Nilai korelasi sebesar 0.275 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan sikap lansia menghadapi pandemi Covid-19. Sehingga diperlukan dukungan keluarga untuk membantu lansia mengatasi kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.*

*Coronavirus disease 2019 (covid-19) is a disease transmitted which is caused by the severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (sarscov-2 ). On the date of 11 March 2020, the WHO set covid-19 as pandemic which still continues continues until now. Conditions pandemic will provide impact psychological one only anxiety, specially at elderly, because the elderly classified as age who are vulnerable and at risk of contracting covid-19. Several factors the influence of anxiety on elderly among them fear of contracting so that the elderly tend to dwell yourself at home . This research is a quantitative research with a correlation research design and crosssectional design. Aim from research is to know the relationship level of anxiety with attitude elderly facing a pandemic covid- 19. Methods of data collection by using a questionnaire. Data analysis used gamma correlation test. The results of the study obtained p value 0.034 which shows that the correlation between anxiety with an attitude meaningful . The correlation value of 0.275 indicates a positive correlation with low correlation strength. Based on the results of the research of the can concluded that ada relations between anxiety with attitude elderly facing a pandemic covid-19. So that family support is needed to help the elderly overcome anxiety in order to be able to behave well in the face of the covid-19 pandemic.*

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory*

*Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2) yaitu coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat*

ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (Kemkes, 2020).

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang masih terus berlanjut sampai sekarang. Kondisi pandemi akan memberikan dampak psikologis salah satunya kecemasan khususnya pada lansia, karena lansia tergolong usia yang berisiko tertular Covid-19. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Usia lansia menurut WHO meliputi usia pertengahan (*middle age*) yaitu kelompok usia 45 tahun sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu usia 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu antara 75 tahun sampai 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) yaitu diatas 90 tahun (Maryam, 2008).

Kecemasan atau ansietas adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai dengan gejala fisiologis. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan

sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman (Tomb, 2003). Lansia yang mengalami kecemasan terhadap pandemi Covid-19 cenderung untuk berdiam diri di rumah sebagai salah satu bentuk sikap lansia untuk melindungi dirinya.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi (Sumijatun, 2011).

Hasil penelitian Rayani tahun 2020 terdapat kecemasan yang signifikan pada keluarga dengan lansia terhadap berita hoax tentang pandemi covid-19 yaitu sebesar 48,1%. Hasil penelitian Suidiana tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, dukungan social dan dukungan keluarga dengan kecemasan. Hasil penelitian Suryaatmaja tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dan sikap siswa dalam menghadapi pandemi covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat provinsi DKI Jakarta mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik dalam menghadapi pandemi covid-19. Sedangkan hasil penelitian

Sariyati tahun 2014 menyatakan bahwa faktor yang paling berhubungan dengan sikap adalah pengetahuan yang didukung oleh faktor informasi dan pengalaman. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap Lansia Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang”.

## METODE

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dan rancangan crosssectional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap lansia menghadapi pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kecemasan yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan sikap yang terdiri dari 14 item pertanyaan yang diambil dari penelitian Suryaatmaja tahun 2020 dengan hasil uji validitas dan reliabilitas 0,70. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang lansia di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang pada bulan April 2021. Analisis data menggunakan uji korelasi gamma.

## HASIL

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin N=50

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	44 %
Perempuan	28	56 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (56%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur N=50

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
60-74 tahun	48	96 %
75-90 tahun	2	4 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 60-74 tahun (kategori lansia) yaitu sebanyak 48 orang (96%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan N=50

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/MI	32	64 %
SMP/MTs	8	16 %
SMA/MA	9	18 %
Diploma/S1	1	2 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan SD/MI yaitu sebanyak 32 orang (64%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan N=50

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	1	2 %
Cemas Ringan	12	24 %
Cemas Sedang	34	68 %
Cemas Berat	3	6 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 34 orang (68%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap N=50

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	34 %
Sangat Baik	33	66 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap sangat baik yaitu sebanyak 33 orang (66%).

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Gamma

Kecemasan	Sikap	Sikap		Koefisien korelasi (r)	Nilai P
		Baik	Sangat baik		
Tidak Cemas		1 (2%)	0 (0)	0.275	0.034
Cemas Ringan		4 (8%)	8 (16%)		
Cemas Sedang		12 (24%)	22 (44%)		
Cemas Berat		0 (0)	3 (6%)		
<b>Total</b>		<b>17 (34%)</b>	<b>33 (66%)</b>		

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai p 0,034 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan dan sikap bermakna. Nilai korelasi sebesar 0.275 menunjukkan korelasi positif dengan

kekuatan korelasi rendah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (56%). Sebagian besar lansia di kelurahan Bangetayu Wetan khususnya di RW 02 berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut sesuai dengan data dari badan pusat statistic RI tahun 2013 yang menyatakan bahwa penduduk lansia yang paling banyak adalah perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan (Kementrian kesehatan RI, 2013). Perempuan lebih mudah merasakan takut, cemas dan sedih daripada laki-laki karena perempuan sulit menyembunyikan emosinya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 60-74 tahun (kategori lansia) yaitu sebanyak 48 orang (96%). Persentase penduduk lansia tahun 2008, 2009 dan 2012 telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk. Struktur penduduk yang menua tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara global dan nasional. Keadaan ini berkaitan dengan adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat yang meningkat. Dengan

demikian, peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan (Kementrian kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan SD/MI yaitu sebanyak 32 orang (64%). Hasil tersebut sesuai dengan data dari badan pusat statistik RI tahun 2013 yang menyatakan bahwa pendidikan penduduk lansia yang relatif masih rendah. Walaupun tingkat pendidikan lansia relatif masih rendah namun terjadi peningkatan tingkat pendidikan yang ditamatkan lansia selama kurun waktu tahun 2005 sampai dengan 2012. Persentase penduduk lansia yang tidak/belum pernah sekolah turun dari 38,53% pada tahun 2005 menjadi 26,84% pada tahun 2012. (Kementrian kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 34 orang (68%). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suryaatmaja tahun 2020 bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang cemas sedang dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Suryaatmaja, 2020). Kecemasan diklasifikasikan menjadi empat yaitu cemas ringan, sedang, berat dan panik. Cemas sedang memungkinkan individu untuk

berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian individu tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya (Tomb, 2003). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia berdasarkan hasil penelitian Sudiana tahun 2017 meliputi motivasi, dukungan social dan dukungan keluarga (Sudiana, 2017).

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap sangat baik dalam menghadapi pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 33 orang (66%). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suryaatmaja tahun 2020 bahwa sebagian besar responden memiliki sikap sangat baik dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Suryaatmaja, 2020). Hasil penelitian Sukesih tahun 2020 menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik (Sukesih, 2020). Hasil penelitian Utami tahun 2020 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19 (Utami, 2020). Faktor yang mempengaruhi sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga

pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Sariyati tahun 2014 faktor yang paling mempengaruhi sikap adalah pengetahuan yang didukung oleh faktor informasi dan pengalaman (Sariyati, 2014).

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai  $p$  0,034 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan dan sikap bermakna. Nilai korelasi sebesar 0.275 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suryaatmaja tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap (Suryaatmaja, 2020). Sebagian besar lansia di kelurahan Bangetayu Wetan mengalami cemas sedang dalam menghadapi pandemi covid-19, kondisi tersebut akan mendorong lansia untuk selalu bersikap sangat baik dalam mencegah terjadinya maupun tertularnya covid-19. Sikap yang ditunjukkan lansia dengan selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak, menghindari tempat yang ramai, menggunakan masker saat keluar rumah, mencuci tangan, membersihkan perabotan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar lansia di kelurahan Bangetayu Wetan khususnya di RW 02 memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi pandemi Covid-19.
2. Sebagian besar lansia di kelurahan Bangetayu Wetan khususnya di RW 02 memiliki sikap yang sangat baik dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan sikap lansia menghadapi pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemkes. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
- Kemkes. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. Jakarta: Kemkes RI.
- Maryam, R Siti. et.al. (2008). *Mengenal Usia Lnjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moudy, Jesica dan Rizma Adlia S. (2020). *Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia*. HIGEIA Journal of Public Health Research and Development.

Volume 4 Nomor 3 Juni 2014 halaman 333-346.

Nidia, Fatma L K. (2014). *Zikir Sebagai Psikoterapi dalam Gangguan pada Lansia*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Volume 5 Nomor 1 Juni 2014 halaman 33-150.

Sariyati, Susiana. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten*. JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) Volume 2 Nomor 3 halaman 117-121.

Sudiana, Hanan. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kecemasan pada Lnjut Usia di Panti Wreda Welas Asih*. Syntax Literal: Jurnal Ilmiah Indonesia. Volume 2 Nomor 2 Februari 2017.

Sukesih, et.all. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Volume 11 Nomor 2 halaman 258-264.

Sryaatmaja, Devra JC dan Imanuel Sri MW. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19*. MANUJU: Malahati Nursing Journal. Volume 2 Nomor 4 September 2020 Halaman 820-829.

Tomb, David A. (2003). *Buku Saku Psikiatri*. Alih Bahasa Martina Wiwi S et.all. Edisi 6. Jakarta; EGC.

Utami, Ressa A. et all. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19. Di Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Kesehatan Holistik Volume 4 Nomor 2 Juli 2020 halaman 68-77.